

THETA ROLES PADA TERJEMAHAN BAHASA JERMAN-INDONESIA

Keni Pradianti & Adam Muhammad Nur
Sekolah Pascasarjana (Sps), Universitas Pendidikan Indonesia
kenipradianti@gmail.com, adam.mnr16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa dan membandingkan *theta roles* tematik yang ada pada Bahasa Indonesia dan Bahasa Jerman. Kemudian, fokus penelitian ini adalah untuk melihat kesamaan dan perbedaan struktur argumen *theta roles* tematik pada penggunaan kata kerja dalam bahasa Indonesia dan penggunaan kata kerja dalam Bahasa Jerman. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah beberapa contoh kalimat yang ada pada majalah berbahasa Jerman, Brigitte. Peneliti berkiblat pada dua penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian Rappaport Hovav (2007) melakukan penelitian *theta roles* pada bahasa Inggris yang menunjukkan hasil hirarki tematik *roles Agent>Recipient>Experiencer/Goal>instrument>Patient/theme*. Kemudian penelitian Veasar, Kadim, Bagudu (2015) yang meneliti bahasa Shindi dan hasil yang ditemukan pada hirarki bahasa *shindi* adalah *Agent>theme>beneficiary>recipient>locative>goal*. Berkaca pada penelitian-penelitian tersebut peneliti ingin melihat dan memaparkan argumen *theta roles* pada bahasa Jerman dan Indonesia.

Kata kunci: *Sintaksis, Theta roles, Jerman, Indonesia, Terjemahan.*

Pendahuluan

Secara fungsional bahasa merupakan sebuah alat komunikasi yang sangat penting. Bahasa dimiliki oleh setiap orang bukan dengan hasil belajar, tetapi didapat dengan cara alami seperti yang dinyatakan oleh Wilkins (1974) dalam Ellis (1990:41) “*The term acquisition is the process where language is acquired as a result of natural and largely random exposure to language while the term learning is the process where the exposure is structured through language teaching. In other word, that acquisition and learning were synonymous with informal and formal language learning context*”. Meskipun demikian, bahasa yang didapat oleh setiap orang memiliki perbedaan tergantung dimana mereka hidup dan tinggal, setiap bahasa memiliki tatanan tata bahasa yang berbeda. Meskipun pada dasarnya seperti yang Chomsky (1986) katakan bahwa setiap bahasa memiliki bentuk universal karena setiap manusia memiliki fakultas bahasa

dalam system kognisinya. Hal ini membuat peneliti memiliki keinginan untuk melihat bentuk dari tata bahasa dalam bahasa-bahasa di dunia khususnya dalam menganalisa struktur theta roles pada bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.

*Beberapa referensi yang telah peneliti baca dan lihat sebelumnya seperti penelitian Rappaport Hovav (2007) melakukan penelitian theta roles pada bahasa Inggris yang menunjukkan hasil hirarki tematik roles Agent>Recipient>Experiencer/Goal>instrument>Patient/theme. Kemudian penelitian Veesar, Kadim, Bagudu (2015) yang meneliti bahasa Shindi dan hasil yang ditemukan pada hirarki bahasa *shindi* adalah Agent>theme>beneficiary>recipient>locative>goal, menunjukkan bahwa secara universal dalam teori Chomsky tidak sepenuhnya benar, dua hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan hasil seperti pada bahasa Inggris dan Shindi. dengan demikian peneliti ingin membuat penelitian yang serupa untuk memperkaya perbandingan bahasa yang telah diteliti. Dalam hal ini adalah perbandingan bahasa Jerman dan bahasa Indonesia.*

Theta roles menurut Katamba (2006) merupakan sebuah pengkodean secara semantik terhadap bentuk infleksi morfologi dan sintaksis sebuah bahasa. Penandaan tersebut meliputi Agent (pelaku), Instrumental (alat), patient (yang mendapat perlakuan), benefactive (yang mendapat keuntungan dari perlakuan), Theme (tema) dan Locative (lokasi/tempat). Kemudian ketika kita melihat struktur theta roles sendiri menurut Carnie (2006), theta roles merupakan sekumpulan hubungan tematik yang diasosiasikan dengan argument tertentu.

Landasan Teori

1. Terjemahan

Dalam mengartikan sebuah komunikasi, terkadang para penutur dan petutur tidak akan jauh berhubungan dengan penggunaan bahasa. Sudah menjadi konvensi dan diketahui oleh hampir semua orang bahwa bahasa memiliki macam-macam bentuknya tergantung dengan tempat dan penuturnya. Bahasa didunia diperkirakan berjumlah hampir 7000 bahasa yang digunakan oleh berbagai

penuturnya. Sehingga, untuk mengerti dari bahasa ke bahasa teknik seperti penerjemahan sangat penting bagi masyarakat secara umum. Terjemahan merupakan sebuah teknik dimana untuk mengartikan sebuah bahasa dilakukan dengan merubah bahasa tersebut dari bahasa sumber ke bahasa target. menurut Nida (2006) *First, the idea that translation is a science and second, the assumption that translating depends on a theory of language that includes all classes of texts, audiences, and circumstances of use. Translating is not a separate science, but it often does represent specialized skills and can also require aesthetic sensitivity.* Dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penerjemahan tidak hanya melihat bagaimana bahasa itu dirubah tetapi penerjemah harus melihat konteks dan juga estetika perubahan bahasa itu sendiri sehingga bahasa sumber yang diterjemahkan ke dalam bahasa target dapat dipahami oleh pembaca ataupun audien dari bahasa target itu sendiri.

2. Theta Roles

Bahasa secara umum menggunakan sintaksis dan bentuk infleksi morfologis untuk menandai hubungan semantik yang ada pada sebuah kalimat yang menunjukkan hubungan antara predikat dan argumennya (Katamba, 2008: 268). Untuk melihat hubungan semantik dengan tematik theta roles tersebut, Gruber dan Fillmore dalam katamba (2008) mengklasifikasikan theta roles sebagai berikut:

a. Agent → menunjukkan pelaku atau individu yang melakukan aktivitas yang diidentifikasi dengan penggunaan kata kerja. Contohnya: *Peter* Kicked the ball, *Peter* Merupakan Agent atau pelaku.

b. Instrumental → menunjukkan instrument atau sebuah alat yang mengalami atau digunakan agent dan ditunjukkan dengan kata kerja yang digunakannya. Contohnya: She wrote with *a pencil*. *Pencil* sebagai Instrumen.

c. Patient → menunjukkan entitas yang mengalami proses dari aksi atau penerima perlakuan dari agent yang ditunjukkan oleh kata kerja. Contohnya: : Peter Kicked *the ball*, *the ball* merupakan patient atau penerima perlakuan.

d. Benefactive (or **Goal** or **Receipient**) → merupakan entitas atau individual yang mendapatkan sesuatu dari agent atau pelaku. Contohnya: Mary gave *the officer* a bribe. *The officer* menunjukkan benefactive.

e. Theme secara semantik theme atau tema merupakan argument yang bersifat netral. Tetapi untuk melihat tema dalam sebuah kalimat dapat dilihat dengan melihat penggunaan verba yang sifat verb tersebut adalah menunjukan aktivitas sebuah pergerakan pada sebuah entitas. Contoh: *The plank* Floated away. Yang menjadi tema adalah *The plank*.

Menurut Carnie dalam Veesar (2015) Theta roles didefinisikan sebagai sebuah hubungan semantic antara argument dalam sebuah kalimat dengan predikat atau kata kejanya. Hal ini dapat dilihat pada contoh sebagai berikut.

Alyssa kept her Syntax book

Jika dilihat, ada dua argument yang dapat dilihat pada kalimat diatas, *Alyssa* sebagai agent, dan *her syntax book* sebagai tema karena mendapatkan proses aktifitas yang dipegaruhi oleh kata kerja dari kalimat tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik analisis yang bersifat deskriptif. Metode Penelitian Kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang ilmiah, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2007:1). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran analisis dan penjelasan dengan terperinci berdasarkan objek peneiltian yang diteliti. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data berita pada majalah jerman dan di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

D.1 Theta Roles Jerman-Indonesia

No	Deskripsi Kalimat	Kalimat dan Analisis sintaksis
N.1	Skrip Jerman	<i>(Im Gebüsch und am Elbufer = locative) haben (Polizisten = agent) daraufhin (weitere Teile einer zerteilten Frauenleiche = theme) aufgefunden, wie die Hamburger Morgenpost berichtet.</i>
	Skrip Indonesia	(Di antara semak belukar dan di sungai Elbe = locative), (polisi = agent) menemukan (sebuah potongan dari bagian tubuh mayat wanita = theme), sebagaimana yang diberitakan oleh Hamburger Morgenpost.

Berdasarkan dua bentuk kalimat di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk kalimat pada skrip bahasa Jerman dan terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia memiliki kesamaan jumlah argument. Jika dilihat pada susunan kalimat – kalimat di atas, maka argument – argument itu terdiri atas tiga argumen, yaitu *locative*, *agent*, *theme*. *Locative* pada kalimat di atas ditunjukkan oleh kata *Im Gebüsch und am Elbufer*, yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki arti *Di antara semak belukar dan di sungai Elbe*. *Locative* menurut Katamba (hlm. 269, 2006) adalah sebuah argument yang menunjukkan tempat atau lokasi tertentu yang sesuai dengan pernyataan dari kata kerja yang digunakan untuk menunjukkan tempat dan pada hal ini kata kerja tersebut adalah *haben – gefunden / menemukan*. Kemudian, argument kedua adalah *agent* yang digunakan untuk menunjukkan pelaku yang biasanya diidentifikasi sebagai orang yang melakukan suatu kegiatan. Dalam hal ini, pada kedua kalimat di atas, pelaku tersebut adalah *Polizei /Polisi*. Argumen yang terakhir adalah *theme*. *Theme* menurut Katamba (hlm. 296, 2006) adalah sebuah argument yang memiliki hubungan semantik dan erat maknanya dengan penggunaan kata kerja yang menunjukkan adanya sebuah pergerakan. Pada kata kerja di atas, kata *haben – gefunden / menemukan* mengindikasikan sebuah pergerakan terhadap sebuah

temuan yang pada konteks kalimat ini adalah mayat wanita, sehingga dapat disimpulkan bahwa tema pada kedua kalimat di atas adalah mayat wanita.

D.2 Theta Roles Jerman-Indonesia

No	Deskripsi Kalimat	Kalimat dan Analisis sintaksis
N.2	Skrip Jerman	<i>(In Berlin = locative) sind (führende Politiker und Vertreter der Automobilbranche = agent) zusammengeskommen.</i>
	Skrip Indonesia	<i>(Di Berlin = locative), (pimpinan politikus dan wakil cabang perusahaan mobil = agent) berkumpul.</i>

Kalimat ini mengandung dua argument, yaitu locative dan agent. Locative pada kalimat ini diproyeksikan dalam frase *in Berlin / di Berlin*. Sedangkan yang bertindak sebagai *agent* dalam kalimat ini adalah *führende Politiker und Vertreter der Automobilbranche* atau yang apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi *pimpinan politikus dan wakil cabang perusahaan mobil*. Kalimat ini tidak mengandung tema, karena tidak ada entitas yang melakukan suatu pergerakan.

D.3 Theta Roles Jerman-Indonesia

No	Deskripsi Kalimat	Kalimat dan Analisis sintaksis
N.1	Skrip Jerman	<i>Sobald (einen Läusebefall = theme) bei (eurem Kind = patient) feststellt.</i>
	Skrip Indonesia	<i>Setelah mengetahui bahwa (anak kalian = patient) mengalami serangan (kutu rambut = theme).</i>

Kalimat ini terdiri dari dua argument, yakni *theme* dan *agent*. *Theme* dalam kalimat ini muncul pada frase *einen Läusebefall / kutu rambut*. Frase tersebut dianggap sebagai *theme*, sebab memberikan informasi mengenai kutu rambut yang menyerang kepala anak – anak dan dianggap sebagai ancaman. Sebagai *theme*, kata ini menjadi pusat perhatian dalam kalimat tersebut. Adapun yang menjadi *patient* dalam kalimat di atas adalah *eurem Kind / anak kalian*, sebab ia merupakan objek penderita. *Agent* dalam kalimat ini nol, karena ia

bersifat implisit. Kita dapat mengetahui *agent* yang sebenarnya dalam kalimat ini adalah *Ihr / kalian*, apabila kita mengacu pada klausa “*eurem Kind*” (*Eurem* adalah bentuk possessive pronoun dari *Ihr*).

D.4 Theta Roles Jerman-Indonesia

No	Deskripsi Kalimat	Kalimat dan Analisis sintaksis
N.1	Skrip Jerman	<i>(Ich = agent) muss (die Krankenhausrechnung = theme) bezahlen und habe (keinen Job = theme)</i>
	Skrip Indonesia	(Saya = agent) harus membayar (tagihan rumah sakit = theme) dan (tidak memiliki pekerjaan = theme).

Contoh kalimat pada data D.4 merupakan kalimat deklaratif atau pernyataan. Apabila ditinjau berdasarkan hierarki theta rolesnya, maka argument yang pertama muncul adalah *agent*. Argumen tersebut dilabeli dengan persona pronomina pertama singular, yaitu *ich*. Sedangkan argumen yang kedua adalah *theme*. Hierarki tersebut tidak mengalami perubahan ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

D.5 Theta Roles Jerman-Indonesia

No	Deskripsi Kalimat	Kalimat dan Analisis sintaksis
N.1	Skrip Jerman	<i>(Spiegel Online = agent) hat (Andreas Hoffmann-Ocon = patient) befragt, der das Zentrum für Schulgeschichte der Pädagogischen Hochschule in Zürich leitet.</i>
	Skrip Indonesia	(Spiegel Online = agent) telah bertanya kepada (Andreas Hoffmann dan Ocon = patient), bahwa Pusat Sekolah Sejarah memimpin Sekolah Tinggi Keguruan.

Meskipun terdapat dua klausa dalam kalimat D.5 ini, namun peneliti berfokus pada klausa pertama saja yaitu “*Spiegel Online hat dazu befragt,...*”. Terdapat dua argumen dalam klausa ini. Argumen tersebut terlihat melalui frase

Spiegel Online, yakni nama dari sebuah majalah daring yang dipersonifikasikan dengan verba *hat – befragt* (*hat* merupakan bentuk konjugasi dari *haben / to have* untuk persona pronomina ketiga singular dan berperan sebagai pendamping verba *befragt* atau *befragen* sebagai pola gramatika untuk bentuk lampau *Partizip II*). Frase tersebut berperan sebagai *agent*, sebab verba *hat – befragt* mengindikasikan adanya suatu tindakan yang dilakukan oleh *agent* yaitu *bertanya*.

Argumen yang kedua adalah *patient*. Menurut Katamba (269, 2006), argumen *patient* adalah entitas yang mengalami proses atau perlakuan yang dijelaskan oleh verba. Maka, frase “...*Andreas Hoffmann und Ocon...*” merupakan proyeksi yang paling tepat untuk menunjukkan keberadaan argumen tersebut dalam klausa ini. Sebab, *Andreas* dan *Hoffmann* menjadi objek dari perlakuan yang dikerjakan oleh *agent*, yaitu mendapatkan pertanyaan oleh tim wartawan *Spiegel Online*.

D.6 Theta Roles Jerman-Indonesia

No	Deskripsi Kalimat	Kalimat dan Analisis sintaksis
N.1	Skrip Jerman	(<i>Sie = theme</i>) <i>flog</i> (<i>nach Deutschland = locative</i>).
	Skrip Indonesia	(Dia (perempuan) = theme) terbang (ke Jerman = locative).

Berdasarkan dua data kalimat bahasa D.6 ini, terlihat bahwa kalimat tersebut memiliki kesamaan, yaitu sama – sama terbangun atas dua buah argumen. Apabila dilihat dari susunannya, hierarki theta roles yang terbentuk dalam kalimat ini adalah *theme – locative*. Jika kita merujuk pada pendapat Katamba (269, 2006) bahwa salah satu ciri dari *theme* adalah entitas yang bergerak atau melakukan pergerakan, maka dalam data kalimat bahasa Jerman ini, *theme* tersebut diwakili oleh *Sie* sebab persona singular ini diiringi dengan verba yang menunjukkan suatu pergerakan yaitu *flog* (*fliegen / terbang*). Dalam frase *Sie flog* terlihat bahwa *thema* yang dimaksud tadi dianggap melakukan suatu gerakan atau dalam kata lain frase ini menyampaikan pesan bahwa seorang wanita yang sedang dibicarakan dalam kalimat ini sedang melakukan perjalanan dengan menumpanginya sebuah pesawat terbang.

Argumen kedua yang terdapat pada kalimat ini adalah locative. Argumen locative itu sendiri adalah argumen yang mengindikasikan lokasi, arah atau orientasi jarak dalam suatu kejadian atau pernyataan tertentu (Katamba, 2006). Adapun dalam data D.6, argumen locative tersebut diwakili oleh frase *nach Deutschland / ke Jerman*. Ketika data kalimat ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, maka struktur hierarki theta roles tersebut tidak mengalami perubahan. Theme tetap di posisi pertama diiringi dengan locative pada posisi kedua.

D.7 Theta Roles Jerman-Indonesia

No	Deskripsi Kalimat	Kalimat dan Analisis sintaksis
N.1	Skrip Jerman	<i>Doch (die Reform = agent) macht (Hoffnung = theme).</i>
	Skrip Indonesia	Bagaimanapun juga (Reformasi = agent) (tetap) menciptakan (harapan = theme).

Data D.7 menunjukkan bahwa hierarki theta roles dalam kalimat tersebut terdiri atas *agent – theme*. Agent terdapat dalam kata *die Reform*, yang apabila dilihat dari verbanya yaitu *macht (machen / membuat; menciptakan; melakukan)*, maka personifikasi dalam kalimat ini seolah agent tersebut sedang melakukan suatu pekerjaan yang berkenaan dengan kata *Hoffnung (die Hoffnung / harapan)*. Dengan begitu, kata *Hoffnung* dalam kalimat ini berperan sebagai theme. Hierarki tersebut tidak mengalami perubahan ketika data diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

D.8 Theta Roles Jerman-Indonesia

No	Deskripsi Kalimat	Kalimat dan Analisis sintaksis
N.1	Skrip Jerman	<i>(Solo-Eltern = agent) brauchen keine (Revolution = theme).</i>
	Skrip Indonesia	(Orang tua tunggal = agent) tidak membutuhkan (revolusi = theme).

Data kalimat D.8 ini merupakan bentuk kalimat deklaratif yang dibangun dari dua buah argumen. Secara sintaktis, kalimat D.8 terdiri atas frasa *Solo – Eltern* sebagai subjek, *brauchen* sebagai predikat, dan *Revolution* sebagai keterangan. Dalam kalimat tersebut dimunculkan pula kata *keine* sebagai negasi dari pernyataan yang sedang disampaikan. Apabila ditinjau berdasarkan fungsi theta rolesnya, maka frasa nomina *Solo – Eltern* tersebut berperan sebagai *agent*. Sedangkan nomina *Revolution* merupakan bentuk argumen *theme*. Hierarki theta roles ini tidak mengalami perubahan ketika data diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

D.9 Theta Roles Jerman-Indonesia

No	Deskripsi Kalimat	Kalimat dan Analisis sintaksis
N.1	Skrip Jerman	<i>(Ich = agent) arbeite mit (einer Methode namens "Traumatic Incident Reduction" = instrumental).</i>
	Skrip Indonesia	(Saya = agent) bekerja dengan (sebuah Metode bernama "Reduksi trauma kecelakaan" = instrumental).

Dalam data D.9 terlihat bahwa kalimat ini terdiri atas dua buah argumen. Subjek dengan penggunaan persona pronomina untuk orang pertama (*ich*) bertindak sebagai *agent*. Berbeda kasusnya dengan data D.6 yang di mana Subjek berperan sebagai *theme*, pada kalimat ini subjek tidak diiringi dengan verba yang menunjukkan suatu pergerakan. Verba *arbeit* (bentuk konjugasi dari verba *arbeiten* yang memiliki arti bekerja). Oleh sebab itu, subjek pada kalimat ini tidak dapat berperan sebagai *theme*.

D.10 Theta Roles Jerman-Indonesia

No	Deskripsi Kalimat	Kalimat dan Analisis sintaksis
N.1	Skrip Jerman	<i>(Viele Frauen = agent) erleben (eine emotionale Taubheit = theme).</i>
	Skrip Indonesia	(Banyak wanita = agent) mengalami (suatu sindrom mati rasa = theme).

Argumen dalam kalimat D.10 terdiri dari agent dan theme. Agent ditampilkan melalui frasa *viele Frauen* atau *banyak wanita*. Frasa tersebut diiringi dengan verba transitif *mengalami* yang mengindikasikan bahwa sesuatu sedang terjadi terhadap agent dalam kurun waktu tertentu. Selain agent, argumen yang muncul dalam kalimat ini adalah theme yang ditunjukkan oleh frasa *eine emotionale Taubheit*, apabila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maka menjadi *suatu sindrom mati rasa*. Secara hirarkis, agent berada di posisi pertama sedangkan theme berada di posisi kedua.

Simpulan

Pada data kalimat pertama (D.1) kata kerja yang digunakan adalah kata *Haben – aufgefunden / Menemukan* yang menunjukkan leksikal *entries* theta roles (Locative, agent, theme). Kemudian pada kalimat kedua pada data D.2, kata kerja yang digunakan adalah *Sind – zusammengekommen / berkumpul* yang menunjukkan leksikal *entries* (locative, agent). Kemudian pada kalimat pada data D.3, kata kerja yang ditunjukkan oleh kalimat pada skrip tersebut adalah *Festellt / mengetahui* dengan theta roles (theme – patient) pada data D.4, leksikal *entries* yang ditunjukkan oleh kata kerja *Bezahlen / membayar* adalah (agent, theme). Berbeda dengan kata kerja *Haben - befragen / bertanya* pada data D.5. yang menunjukkan leksikal *entries* (agent, patient). Lalu pada kata kerja *Flog / terbang* pada data D.6, menunjukkan leksikal *entries* (theme, locative) dan pada kata kerja *Macht / membuat; menciptakan* pada data D.7. menunjukkan leksikal *entries* (agent, theme) hal yang sama terjadi pada kata kerja *Brauchen / membutuhkan* D.8. yang menunjukkan leksikal *entries* (agent, theme). Kata kerja *Arbeite / bekerja* pada data D.9 menunjukkan leksikal *entries* (agent, instrumental) dan pada data terakhir D.10. kata kerja *Erleben / mengalami* menunjukkan (agent, theme). Kalimat bahasa Jerman, setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki hierarki theta roles yang cenderung sama, yaitu ada agent, theme, locative, and patient. Pada posisi pertama kecenderungan argument yang ada adalah agent, kemudian diikuti oleh theme. Pola yang tersrtuktur adalah posisi agent yang selalu ada pada posisi pertama. Penelitian ini merupakan sebuah pilot

projek untuk melihat hirarki theta roles pada sebuah bahasa. Hasil dari penelitian ini merupakan hasil dari studi kasus yang mungkin saja akan mengalami perubahan jika diterapkan pada pola bahasa yang sama ataupun bahasa yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Carnie, A. 2006. *A General Introduction* (2nd Edition). USA: Blackwell Publishers Ltd.
- Chomsky, N. 1986. *Knowledge of Language: Its Nature, Origin and Use*. New York: Praeger.
- Ellis, Rod. 1990. *Instructed Second Language Acquisition*. Cambridge: Basil Blackwell, Inc.
- Katamba, Francis. John Stonham. 2006. *Modern Linguistics Morphology*. New York : Palgrave Macmillan.
- Majalah Brigitte [Online]. Diakses dari : www.britte.de . [16 Oktober 2017].
- Nida, E. A. 2006. *Theories of Translation. Pilegos de Yuste* vol: 4. No: 1
- Rappaport, H.M and Levin, B. 2007. *Deconstruction Thematic Hierarchies*. In a Zaenen (ed). *Architectures, rules and preferences: variations of theme by Joan W Bresnan* (pp 451-468). Stanford: CSLI Publication.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*: Bandung: Alfabeta
- Veesar, Srinivass and Kadim. 2015. A Comparison of Theme Theta Roles in English and Shindi. *Journal of Language and Communication* 2(1), 77-89. Universiti Putra Malaysia Press.

